

p-ISSN 2502-0552
e-ISSN 2580-2917

Jurnal JKFT

Jurnal JKFT Volume 7 Nomor 1 Tahun 2022



Dipublikasikan oleh
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Editorial Team

Jurnal JKFT

Chief Editor :

Ns. Shieva Nur Azizah Ahmad, S.Kep., M.Kep

Editor:

Atnesia Ajeng., SST, M.Kes
Siti Mardhatillah M, SST, M.Keb
Eneng Wiliana, MM

Section Editors :

Ns. Alpan Habibi, S.Kep, MKM
Ns. Nuraini, M.Kep

Reviewer:

Ns. Karina Megasari Winahyu, S.Kep, MNS
Dr. Ns. Rita Sekarsari, S.Kp, MHSM, Sp.KV
Dr. Yudhia Fratidina, M.Kes
Dra Jomima Batlajery, M.Kes
Imas Yoyoh, S.Kp, M.Kep
Rizka Ayu Setyani, SST, MPH
Arantika Meidya Pratiwi, SST., M.Kes
Wahidin, SKM, S.Sos, S.KM., MKM, M.Si
Titin Martini, SST
Dina Raidanti, S.SIT., M.Kes
Ns. Siti Latipah, M.Kep., M.K.K.K
Zuhrotunnida, SST., M.Kes

Jurnal JKFT
Diterbitkan oleh
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat Redaksi

Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol Kota Tangerang Telp (021) 55722343

Jurnal JKFT	Vol	No	Hal	p-ISSN	e-ISSN
	7	1	44-49	2502-0552	2580-2917

Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih Pada Tingkat Pendidikan Ibu Akseptor KB

Wiwit Indawati^{1*}, Nur Sitiyarah²

^{1,2} Sekolah Tinggi Kesehatan Abdi Nusantara, Jakarta, 17412, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:
Tanggal di Publikasi : Juli 2022

Kata kunci:
Lama duduk
Posisi duduk
Karyawan
Low back pain

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi salah satu upaya dalam keluarga berencana untuk pengendalian fertilitas dan menekan pertumbuhan penduduk yang paling efektif. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh tingkat Pendidikan ibu akseptor kb terhadap penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 30 responden Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh tingkat pendidikan ibu, akseptor KB terhadap penggunaan kontrasepsi efektif terpilih, dengan *p-value* (0,033) < α (0,05). Penelitian ini diharapkan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih dapat menjadi pilihan bagi ibu dalam keluarga berencana dan meningkatkan kualitas hidup berkeluarga.

*The use of contraception is one of the most effective efforts in family planning to control fertility and suppress population growth. The purpose of the study was to determine the effect of the education level of the mother of family planning acceptors on the use of the selected effective contraceptive method. This research is quantitative research with a cross sectional design. The research sample amounted to 30 respondents. Data analysis used the Chi Square test. The results of this study indicate that there is an effect of maternal education level, family planning acceptors on the use of selected effective contraception, with *p-value* (0.033) < α (0.05). In this study, it is hoped that the use of selected effective contraceptive methods can be an option for mothers in family planning and improve the quality of family life.*

PENDAHULUAN

Angka Pemakaian Kontrasepsi (CPR) semua cara pada pasangan usia subur, usia 15-49 tahun yang pernah kawin sebanyak (40% bawah). Kemudian menurut provinsi Jabar berjumlah (67,86%) per tahun 2019-2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2016, Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 258.704.986 jiwa. Indonesia masih menduduki urutan ke empat dengan penduduk terbanyak di dunia setelah Amerika, India dan China. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 diperkirakan sebesar 268.074.565 jiwa, yang terdiri atas 117.674.363 jiwa penduduk perkotaan dan 150.400.202 jiwa penduduk pedesaan (Kemenkes RI, 2016).

Metode kontrasepsi efektif terpilih merupakan penggunaan alat atau cara mencegah terjadinya kehamilan untuk jangka panjang, atau terutama dianjurkan bagi pasangan yang tidak menginginkan anak lagi dan memiliki efektifitas tinggi (95%) apabila dipakai dengan baik dan teratur. Metode alat kontrasepsi efektif terpilih sendiri terdiri dari beberapa macam seperti suntik, IUD, implan, tubektomi (MOW) dan vasektomi (MOP), namun dari berbagai macam alat kontrasepsi ini masyarakat belum banyak mengetahuinya dan kurang paham dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan mereka gunakan (Ritonga, 2018).

Faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi seperti pengetahuan. Pengetahuan berhubungan dengan tingkat pendidikan dan dapat mempengaruhi keberhasilan program KB. Menurut (Rotie et al., 2016) banyak perempuan mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Menurut Luba & Rukinah, (2021) pilihan jenis alat kontrasepsi di Indonesia umumnya

* Korespondensi penulis.
Alamat E-mail: wiwitindahwati374@gmail.com

masih terarah pada pada kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil dan implan.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan berkeluarga, karena mereka yang berpendidikan tinggi dapat mempunyai pengetahuan yang luas dibandingkan yang berpendidikan rendah sehingga lebih mudah dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menggunakan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien (Rosidah, 2020).

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh tingkat Pendidikan ibu akseptor kb terhadap penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan rancangan penelitian *cross sectional*, untuk mengetahui Tingkat pendidikan ibu akseptor keluarga berencana (KB) terhadap kontrasepsi efektif terpilih di Klinik Yuliarpan Medika. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang datang memeriksakan Balitanya di Klinik Yuliarpan Medika dengan *Total sampling* dengan sample 30 orang. Analisis data menggunakan *uji Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat pada analisa ini disuguhkan penyebaran frekuensi mengenai karakter responden ialah pemakaian kontrasepsi terpilih, Pendidikan, lingkungan, sosial ekonomi, dukungan suami dan usia sebagai berikut:

Tabel 1 menunjukkan bahwa Terdapat 23 responden Menggunakan kontrasepsi terpilih atau sebanyak 77%, yang Tidak menggunakan sebanyak 7 responden (23%). Berdasarkan Pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat Pendidikan akhir dengan kategori Pendidikan tinggi sebanyak 12 responden (40%), untuk kategori menengah sebanyak 9 responden (30%), dan kategori Pendidikan rendah sebanyak 9 responden (30%).

Berdasarkan Lingkungan atau tempat tinggal responden, mayoritas berdomisili di daerah perkotaan sebanyak 18 responden (60%) dan di

daerah pedesaan sebanyak 12 responden (40%). Status Sosial Ekonomi, mayoritas dari kelompok Mampu yaitu sebanyak 19 responden (63%), kelompok Cukup mampu sebanyak 8 responden (27%), dan kelompok Kurang mampu sebanyak 3 responden (10%).

Responden yang mendapat dukungan dari suami sebanyak 20 responden (67%), ibu akseptor yang kurang mendapat dukungan suami sebanyak 7 responden (23%), dan ibu akseptor yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 3 responden (10%). Umur dari 30 responden, mayoritas berusia > 35 tahun yaitu sebanyak 13 responden (44%), umur 20-35 tahun sebanyak 10 responden (33%), dan umur < 20 tahun sebanyak 7 responden (23%).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	F	p
Pemakaian Kontrasepsi Terpilih		
Menggunakan Kontrasepsi	23	77 %
Tidak Menggunakan Kontrasepsi	7	23 %
Pendidikan		
Rendah (SMP/Sederajat)	9	30 %
Menengah (SMA/Sederajat)	9	30 %
Tinggi (Diploma/S1)	12	40 %
Lingkungan		
Pedesaan	12	40 %
Perkotaan	18	60 %
Status Sosial Ekonomi		
Kurang mampu (< 1 juta)	3	10 %
Cukup mampu	8	27 %
Mampu	19	63 %
Dukungan Suami		
Mendukung	20	67 %
Kurang Mendukung	7	23 %
Tidak Mendukung	3	10 %
Umur		
< 20 tahun	7	23
20-35Ahun	10	33
>35 tahun	13	44
Total	30	100 %

Tabel 2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Akseptor K_b Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih

	Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih						P-value	OR	95 % CI
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		Total				
	N	%	N	%	N	%			
Pendidikan									
Rendah (SMP/Sederajat)	4	13	5	17	9	30	0,033	2,363	(1.086-5.141)
Menengah (SMA/Sederajat)	7	23	2	7	9	30			
Tinggi (Diploma/Sarjana)	12	40	0	0	12	40			
Total	23	77	7	23	30	100			
Lingkungan									
Pedesaan	5	17	7	23	12	40	0,027	0,027	(0.701-3.422)
Perkotaan	17	57	1	3	18	60			
Total	22	74	8	26	30	100			
Sosial Ekonomi									
Kurang mampu (< 1 Juta)	0	0	3	10	3	10	0,024	1,382	(0.858-4.146)
Cukup mampu (1-3 Juta)	8	27	0	0	8	27			
Mampu (> 3 Juta)	18	60	1	3	19	63			
Total	26	87	4	13	30	100			
Dukungan Suami									
Mendukung	20	67	0	0	20	67	0,034	2,390	(1.252-6.662)
Kurang Mendukung	2	7	5	16	7	23			
Tidak Mendukung	0	0	3	10	3	10			
Total	22	74	8	26	30	100			
Umur									
< 20 thn	2	7	5	16	7	23	0,040	2,308	(1.327-7.258)
20-35 thn	4	13	6	20	10	33			
>35 thn	9	30	4	14	13	44			
Total	15	50	15	50	30	100			

Berdasarkan tabel 2 pendidikan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih, diketahui bahwa dari 9 responden (30%) yang memiliki pendidikan rendah didapatkan responden yang menggunakan kontrasepsi efektif terpilih sebanyak 4 responden (13%) dan 5 responden (17%) tidak menggunakan kontrasepsi efektif terpilih. Dari 9 responden (30%) yang memiliki pendidikan menengah didapatkan responden yang menggunakan kontrasepsi efektif terpilih sebanyak 7 responden (23%) dan 2 responden tidak menggunakan kontrasepsi efektif terpilih. Selanjutnya dari 12 responden (40%) yang memiliki pendidikan tinggi didapatkan responden yang menggunakan kontrasepsi efektif terpilih sebanyak 12 responden (40%), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi efektif terpilih 0 responden (0%). Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pendidikan adalah $\text{sig-p} = 0,033$ atau $< \text{sig-}\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan

terhadap penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih.

Lingkungan/tempat tinggal ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih, diketahui bahwa dari 12 responden (40%) yang bertempat tinggal di daerah pedesaan didapatkan responden yang menggunakan kontrasepsi efektif terpilih sebanyak 5 responden (17%) dan 7 responden (23%) tidak menggunakan kontrasepsi efektif terpilih. Dari 18 responden (60%) yang bertempat tinggal di daerah perkotaan didapatkan responden yang menggunakan kontrasepsi efektif terpilih sebanyak 17 responden (57%) dan 1 responden (3%) tidak menggunakan kontrasepsi efektif terpilih. Hasil uji *chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pendidikan adalah $\text{sig-p} = 0,027$ atau $< \text{sig-}\alpha = 0,05$.

Status sosial ekonomi dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih, diketahui

bahwa dari 3 responden (10%) dengan kategori Kurang mampu (< 1 juta) didapatkan responden yang menggunakan kontrasepsi efektif terpilih sebanyak 0 responden (0%) dan 3 responden (10%) tidak menggunakan kontrasepsi efektif terpilih. Dari 8 responden (27%) dengan kategori Cukup mampu (1-3 Juta) didapatkan responden yang menggunakan kontrasepsi efektif terpilih sebanyak 8 responden (27%) dan 0 responden tidak menggunakan kontrasepsi efektif terpilih. Selanjutnya dari 19 responden (63%) dengan kategori Mampu (> 3 Juta) didapatkan responden yang menggunakan kontrasepsi efektif terpilih sebanyak 18 responden (60%), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi efektif terpilih 1 responden (3%). Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pendidikan adalah sig-p = 0,024 atau < sig- α = 0,05.

Dukungan Suami dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih, diketahui bahwa dari 20 responden (67%) yang mendapat dukungan suami, didapatkan responden yang menggunakan kontrasepsi efektif terpilih sebanyak 20 responden (67%) dan 0 responden (0%) tidak menggunakan kontrasepsi efektif terpilih. Dari 7 responden (23%) yang mendapat kurang dukungan suami, didapatkan responden yang menggunakan kontrasepsi efektif terpilih sebanyak 2 responden (7%) dan 5 responden (16%) tidak menggunakan kontrasepsi efektif terpilih. Selanjutnya dari 3 responden (10%) dengan kategori tidak mendapat dukungan suami, didapatkan responden yang menggunakan kontrasepsi efektif terpilih sebanyak 0 responden (0%), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi efektif terpilih 3 responden (10%). Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas dukungan suami adalah sig-p = 0,034 atau < sig- α = 0,05.

Umur dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih, diketahui bahwa dari 7 responden (23%) yang berumur < 20 thn, didapatkan responden yang menggunakan kontrasepsi efektif terpilih sebanyak 2 responden (7%) dan 5 responden (16%) tidak menggunakan kontrasepsi efektif terpilih. Dari 10 responden (33%) yang berumur antara 20-35 thn,

didapatkan responden yang menggunakan kontrasepsi efektif terpilih sebanyak 4 responden (13%) dan 6 responden (20%) tidak menggunakan kontrasepsi efektif terpilih. Selanjutnya dari 13 responden (44%) dengan kategori berumur >35 thn, didapatkan responden yang menggunakan kontrasepsi efektif terpilih sebanyak 9 responden (30%), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi efektif terpilih 43 responden (14%). Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas umur ibu akseptor KB adalah sig-p = 0,040 atau < sig- α = 0,05.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suwarsih & Cahyaningrum, (2021), penggunaan kontrasepsi efektif terpilih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, pengetahuan, lingkungan (jarak dari pelayanan kesehatan), biaya kontrasepsi dan dukungan suami. Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dengan akseptor yaitu umur, bahwa semakin matang usia maka makin rendah angka kehamilan, dan semakin muda usia maka semakin tinggi angka kehamilan dan semakin rendah pemakaian kontrasepsi (Maha, 2018). Dilihat dari besarnya presentase dukungan keikutsertaan suami dalam kelas konseling program Keluarga Berencana (Sinaga, 2020).

Penelitian Rohaeni & Iis (2020) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab tinggi rendahnya penggunaan alat kontrasepsi, salah satunya adalah dukungan suami. Dukungan suami untuk menggunakan kontrasepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi (Sharan & Valente, 2017).

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan lebih tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian pula halnya dengan menentukan pola perencanaan keluarga dan pola dasar penggunaan kontrasepsi serta peningkatan kesejahteraan keluarga (Saragih, 2019).

Aryati et al (2019) bahwa akseptor KB yang memiliki akses dan jarak yang mudah ke fasilitas kesehatan lebih berpeluang menggunakan kontrasepsi. Sehingga dapat dikatakan bahwa dilingkungan perkotaan lebih memungkinkan ibu akseptor KB dapat dengan mudah menemukan fasilitas kesehatan yang menyediakan kontrasepsi efektif terpilih.

Penelitian yang dilakukan oleh Maha (2018) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi oleh ibu akseptor KB adalah kemampuan untuk mengeluarkan biaya atau sejumlah uang untuk pelayanan kesehatan dan menggunakan alat kontrasepsi. Biaya adalah jumlah uang yang dikeluarkan dalam penggunaan pelayanan kesehatan bersumber dari diri sendiri, pihak ketiga seperti majikan bagi yang bekerja sebagai buruh atau pekerja informal, peserta asuransi, dan pemilik kartu sehat (Aryati et al., 2019).

Dukungan suami ibu akseptor KB memotivasi untuk menggunakan kontrasepsi efektif terpilih. Sesuai dengan (Rohaeni & Iis, 2020), dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan.

Pada ibu yang berpendidikan tinggi cenderung mencari informasi tentang penggunaan kontrasepsi efektif terpilih yang benar. Pendidikan yang rendah baik secara formal maupun informal menyebabkan ibu kurang memahami tentang penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih. Jika suami mendukung dan ikut serta dalam menentukan jenis KB apa yang akan digunakan, maka akan ada kemauan partisipan seorang ibu untuk menggunakan kontrasepsi tersebut.

Menurut Rosidah (2020), bahwa pengelompokan usia ibu akseptor KB didasarkan atas data epidemiologi bahwa resiko kehamilan dan persalinan baik bagi ibu maupun bagi anak lebih tinggi pada usia kurang dari 20 tahun, paling rendah pada usia 20-35 tahun dan meningkat lagi secara tajam setelah lebih dari 35 tahun. Jenis kontrasepsi yang sebaiknya dipakai disesuaikan dengan tahap masa reproduksi

tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, umur, dukungan suami, status ekonomi, dan lingkungan memiliki hubungan positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi efektif terpilih. Berdasarkan hasil uji statistik pada variable Pendidikan didapat nilai p value $0,03 < \alpha$ (0,05). Variable compounding *lingkungan* p-value 0,027. *Sosial ekonomi* dengan nilai p-value 0,024. *Dukungan suami* dengan p-value 0,034. *Umur* dengan p-value 0,040. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable baik bebas maupun compounding memiliki pengaruh yang positif pada penggunaan kontrasepsi efektif terpilih dengan tingkat pendidikan akseptor KB di Klinik Yuliarpan Medika Bekasi.

Klinik diharapkan agar meningkatkan pemahaman masyarakat dengan melakukan pendekatan dengan masyarakat dan mengubah sikap masyarakat dengan mitos yang salah tentang kontrasepsi efektif terpilih terutama bagi wanita usia subur dengan melakukan konseling dan penyuluhan menjelaskan seperti apa alat kontrasepsi efektif terpilih cara pemasangan, efektivitas, keuntungan dan kerugian. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat tentang efektifitas, keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi efektif terpilih. Peningkatan pendidikan dan pengetahuan bisa dilakukan melalui penyuluhan di lingkungan/desa atau rumah-rumah dan penyuluhan di klinik. Peningkatan pengetahuan peserta akan memengaruhi penggunaan alat kontrasepsi efektif terpilih. Mengedukasi suami supaya lebih mendukung istrinya menggunakan kontrasepsi efektif terpilih dengan pendekatan, penyuluhan serta sosialisasi tentang alat kontrasepsi efektif terpilih. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang sejenis dengan cakupan variabel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatussyadiah, A., Prastyoningsih, A. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 525–533. <https://doi.org/10.48144/jiks.v12i2.167>
- Aryati, S., Sukamdi, S., Widyastuti, D. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 79. <https://doi.org/10.22146/mgi.35474>
- Ditadiliyana Putri, N. P., Pradnyaparamitha D, D., Ani, L. S. (2019). Hubungan Karakteristik, Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem Bali. *E-Jurnal Medika Udayana*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.24922/eum.v8i1.45327>
- Luba, S., Rukinah, R. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Akseptor Kb dalam Memilih Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 253–258. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.598>
- Maha, D. M. 2018. Determinan yang berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Kota Administrasi Jakarta Timur tahun 2013. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1), 745–754. <http://ejournal.urindo.ac.id>
- Ritonga, E. S. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih Di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018.
- Rohaeni, E., Iis, S. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Rosidah, L. K. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 108–114. <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>
- Rotie, N., Tombokan, S., Adam, S. 2016. Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), 91646.
- Sinaga, W. S. 2020. Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Program Keluarga Berencana (KB). OSF Preprints.
- Suwarsih, M., Cahyaningrum. 2021. Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik DMPA Tentang Kontrasepsi DMPA di Puskesmas Leyangan Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan*, 15.

